

PERAN GURU TERHADAP TUTOR SEBAYA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV SD

Anida Aulia Albarashwa Puteri¹, Meyra Daniarista², Suci Nurhaeti³

¹PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

²PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

³PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

¹anidaaulia27@gmail.com, ²meyradanis46@gmail.com, ³sucinrhh@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to learn more deeply about the role of teachers in the application of peer tutoring methods, especially in math studies in grade IV elementary school. The research method used is descriptive qualitative research. Research results show that teachers play a role in the application of peer tutoring methods to mathematical learning as facilitators and mentors. And it shows that teachers play a significant role in organizing and supporting the success of peer tutoring methods.

Keywords: mathematics learning, peer teaching, teacher

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam peran guru terhadap penerapan metode tutor sebaya khususnya pada pembelajaran matematika di kelas IV SD. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SD di kawasan kecamatan Setiabudi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam penerapan metode tutor sebaya pada pembelajaran matematika sebagai fasilitator dan pembimbing. Dan menunjukkan bahwa guru mempunyai peran yang signifikan dalam mengatur dan mendukung keberhasilan metode tutor sebaya.

Kata Kunci: guru, pembelajaran matematika, tutor sebaya

A. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan ada beragam julukan yang diberikan kepada sosok guru. Salah satu yang paling terkenal adalah "Pahlawan Tanpa Tanda Jasa". Julukan ini mengindikasikan betapa besarnya peran dan jasa yang

dilakukan guru sehingga guru disebut sebagai pahlawan (Rikha Rahmiyati, 2020). Guru pada umumnya dikenal sebagai pendidik yang memiliki tanggung jawab dalam melakukan kegiatan mengajar di sekolah. Menurut Annisa Anita Dewi (2018: 10) guru merupakan seorang pendidik

yang digugu dan ditiru, sehingga guru menjadi teladan bagi peserta didik. Guru menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam Deni Kuswanto (2017) "Tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah". Selain memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar anak didik memiliki kepribadian yang paripurna. Dengan keilmuan yang dimilikinya, guru membimbing anak didik dalam mengembangkan potensinya. Menurut Deni Kuswanto dalam Pupuh Fathurrohman, 2007, hlm 44, menyatakan bahwa "Performance guru dalam mengajar dipengaruhi berbagai faktor, seperti tipe kepribadian, latar belakang pendidikan, pengalaman dan yang tak kalah penting adalah pandangan filosofis guru kepada murid. Guru yang memandang anak didik sebagai makhluk individu yang tidak memiliki kemampuan akan menggunakan pendekatan metode teacher centered, sebab murid dipandang sebagai gelas kosong yang bisa diisi apapun. Padahal tugas guru adalah membimbing, mengarahkan dan memotivasi anak didik dalam

mengembangkan potensinya." Secara khusus guru adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan murid dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi murid, baik potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik (Meity H. Idris, 2014). Guru perlu memperkuat keingintahuan intelektual siswa, keterampilan mengidentifikasi dan memecahkan masalah, dan kemampuan mereka untuk membangun pengetahuan baru dengan orang lain (M. Arsyad, 2021).

Peran (role) guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru (Adiyono et. al, 2021). Dalam mencapai keberhasilan pendidikan, pendidik memiliki peran yang menentukan, sebab bisa dikatakan pendidik merupakan kunci utama terhadap kesuksesan pendidikan (Ahmad Sopyan, 2016). Peran guru secara umum adalah sebagai tugas pendidikan meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Peran guru dalam menjalankan tugas di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua ke dua dan mampu memberi nasehat, menarik simpati para siswa sehingga pelajaran

apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam mengajar. Guru mempunyai peran yang luas karena merupakan faktor utama dalam keseluruhan proses pendidikan. Guru mempunyai banyak peranan yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran dengan para peserta didiknya. Karena, guru merupakan tenaga profesional yang mempunyai tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, menilai, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada proses pemindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.

Menurut E. Mulyasa mengidentifikasi peran guru kelas, yaitu 1) Guru sebagai pendidik, 2) Guru sebagai pengajar, 3) Guru sebagai pembimbing, 4) Guru sebagai pelatih, 5) Guru sebagai penasehat, 6) Guru sebagai pembaharu, 7) Guru sebagai teladan dan panutan, 8) Guru sebagai pendorong kreatifitas, 9) Guru sebagai evaluator.

Peran guru sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, salah satu upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran adalah dengan menerapkan beberapa strategi

pembelajaran salah satunya strategi *active learning* dengan salah satu metode tutor sebaya. Metode tutor sebaya merupakan salah satu kegiatan yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling berbagi serta mengeksplorasi ilmu pengetahuan. Chi & Roscoe; Depaz & Moni, (Arjanggih dan Suprihatin, 2020:95) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran dengan tutor sebaya, seorang tutor diharapkan menggunakan kemampuannya untuk memberikan pengajaran dan mengarahkan siswa (*tutee*) untuk mencapai solusi dan pemahaman sesuai dengan target pembelajaran yang telah ditetapkan.

Metode tutor sebaya ini cocok dalam pembelajaran matematika dikarenakan hal ini memungkinkan siswa untuk belajar dari teman seumur mereka yang mungkin dapat menjelaskan konsep matematika dengan cara yang lebih akrab dan mudah dipahami. Selain itu, interaksi antara sesama siswa juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar, karena mereka

merasa lebih nyaman dalam bertanya dan berdiskusi dengan teman sebaya.

Matematika merupakan pengetahuan yang bersifat nyata dan mengajarkan tentang bilangan bangun, hubungan, konsep, dan logika dengan menggunakan bahasa, lambang maupun simbol dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran matematika yakni untuk melatih siswa dalam menyelesaikan permasalahan dan berhitung dengan benar dan tepat. Namun pada kenyataannya pembelajaran matematika masih dianggap sulit dan membosankan oleh peserta didik hingga saat. Oleh karena itu guru perlu menerapkan sebuah metode yang sesuai dalam pembelajaran matematika dalam rangka menjadikan matematika sebagai mata pelajaran yang lebih mudah dipelajari.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di salah satu sekolah dasar yang ada di kecamatan Setiabudi, ditemukan beberapa peserta didik yang memiliki kelemahan dalam matematika. Dengan hal ini, guru melibatkan peserta didik lain yang memiliki kecerdasan pada pembelajaran

matematika untuk membantu temannya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arrahim dkk (2023) yang menyatakan bahwa tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar matematika di sekolah dasar. Kemudian observasi yang dilakukan oleh Citra Amalia Misnur Yanti (2021) ditemukan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi jaring kubus dan balok. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sri Kusanti (2022) penggunaan metode belajar tutor sebaya dalam materi sistem koordinat dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI.

Fokus dari penelitian ini adalah peran guru khususnya dalam penerapan metode tutor sebaya di kelas IV. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam peran guru terhadap penerapan metode tutor sebaya khususnya pada pembelajaran matematika di kelas IV SD.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif. Peneliti memilih salah satu sekolah yang ada di kecamatan Setiabudi. Subjek penelitian yang ditetapkan sebagai sumber informasi yakni guru kelas IV dan 4 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Menurut Saryono (2010: 49) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif

Metode yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Hasil informasi yang yang didapatkan yaitu dilakukan dengan pemilihan informasi, pemusatan informasi, dan abstraksi informasi mentah menjadi data yang penting.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Metode tutor sebaya tidak hanya aktif dalam proses pembelajaran saja, namun dapat membangun suasana hubungan yang lebih akrab dan dekat antara tutor dan juga siswa yang

dibantu, dan juga bertambahnya semangat belajar sehingga dapat meningkatkan rasa bertanggung jawab dan percaya diri.

Melalui wawancara yang dilakukan bersama guru dan siswa kelas IV Sekolah Dasar, ditemukan permasalahan ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan saat pembelajaran matematika. Kemudian ditemukan juga beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan lebih unggul dibandingkan teman sebayanya dalam pembelajaran matematika. Oleh sebab itu, salah satu strategi yang dapat diterapkan oleh guru yaitu metode tutor sebaya.

Langkah awal yang guru lakukan yaitu dengan mengamati dan mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran dengan cara melihat perilaku siswa dalam pembelajaran, melihat semangat dan motivasi saat mengikuti pembelajaran hingga melihat hasil evaluasi dalam pembelajaran. Kemudian guru dapat menentukan peserta didik yang dapat dijadikan tutor sebaya di kelas. Setelah itu guru dapat menerapkan metode tutor sebaya ke dalam pembelajaran matematika. Bruner,

Dienes, Gagne dan Van Hiele dalam Wahyudi dan Kriswandani (2013:15), dimana pembelajaran matematika mempunyai karakteristik sebagai berikut: 1) siswa aktif dan guru aktif; 2) pengetahuan dikonstruksi; 3) menekankan pada proses dan produk; 4) pembelajaran luwes dan menyenangkan; 5) sinergi pikiran dan tubuh; 6) berorientasi pada siswa; 7) assessment bersifat realistik; 8) pemahaman relasional; 9) pengetahuan konseptual, prosedural dan keterkaitannya; 10) kemampuan sebagai hubungan antar pengetahuan yang tersusun dalam suatu jaringan.

Strategi tutor sebaya akan berjalan dengan baik jika guru telah memahami dengan baik dari 10 karakteristik pembelajaran matematika. Di salah satu SD kawasan setiabudi yang menjadi subjek penelitian, guru telah menerapkan metode tutor sebaya dan telah memberikan dampak yang positif. Dampak positif yang diberikan yakni mampu menjembatani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan tetapi malu untuk bertanya kepada guru, meningkatkan rasa percaya diri, dan menambah

pengetahuan peserta didik. Kemudian dengan dibentuknya kelompok kecil yang berisi kegiatan tutor sebaya akan terjadinya komunikasi yang didalam kelompok.

Guru dalam pembelajaran memiliki beberapa peran yakni pertama guru menjadi pembimbing, yang dimana guru menetapkan tujuan yang jelas, mengatur waktu mengajar, mengidentifikasi langkah, melaksanakan pembelajaran berdasarkan sintaks, dan menilai kemajuan sesuai dengan tingkat kebutuhan siswa. Berdasarkan hasil wawancara, guru mencari benang permasalahan pada peserta didik dan membantu peserta didik yang masih kurang memahami setelah diterapkan metode tutor sebaya hingga baik peserta didik yang menjadi tutor dan peserta didik yang ditutori semakin memahami materi yang sedang diajarkan.

Peran guru yang selanjutnya adalah guru sebagai fasilitator. Guru sebagai fasilitator berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran. Teori ini menjelaskan bahwa sebagai fasilitator guru memiliki kewajiban

memberikan pelayanan, dan menyediakan fasilitas, serta sarana dan prasarana pembelajaran kepada peserta didik sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Salah satu bentuk peran guru sebagai fasilitator yaitu dengan membagi kelas menjadi 3 hingga 4 tutor sebaya atau dengan jumlah yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Dalam hal ini, masing-masing tutor sebaya memiliki tanggung jawab atas kelas kelompoknya seperti melakukan diskusi, menjawab pertanyaan, dan membimbing teman sebayanya sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala yakni adanya ketidakcocokan antara peserta didik yang menjadi tutor dengan siswa lain. Hal ini didukung dengan adanya perasaan malu atau bingung dalam menanyakan materi yang belum dipahami. Oleh karena itu, sebelum memulai kegiatan tutor sebaya perlu untuk guru menginformasikan letak kekurangan siswa dalam pembelajaran matematika. Selanjutnya guru memiliki indikator tersendiri dalam menetapkan peserta didik yang menjadi tutor sebaya yaitu

dengan melihat evaluasi siswa. Indikator tersebut meliputi pemahaman konsep, mempertimbangkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran kelompok, kemampuan peserta didik dalam bekerja kelompok, serta sikap tanggung jawab yang diberikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arrahim dkk (2023) yang menyatakan bahwa tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar matematika di sekolah dasar. Tutor sebaya dalam konteks pembelajaran matematika mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam menerapkan metode tutor sebaya pada pembelajaran matematika sebagai fasilitator dan pembimbing. Peran guru dalam penerapan metode tutor sebaya sangatlah penting karena dapat mendukung terciptanya suasana belajar yang kolaboratif, aktif, dan efektif dan sesuai dengan pembelajaran abad-21.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan untuk guru dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator dan pembimbing melalui metode tutor sebaya sehingga meningkatkan keterampilan siswa.

Sopian, A. (2016). Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88-97.

Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran guru dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar. *Fondatia*, 4(1), 41-47.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 649-658.
- Dewi, A. A. (2018). Guru mata tombak pendidikan. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Dhani, R. R. (2020). Peran guru dalam pengembangan kurikulum. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 45-50.
- Kusanti, S. (2022). Peningkatan Pemahaman Konsep Sistem Koordinat Melalui Metode Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas VI SDN Bendogerit 2 Kota Blitar. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 3(2), 205-217.
- Kuswanto, D. (2017). Peranan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Di Lingkungan Sekolah (Studi Deskriptif Analitis di kelas XI SMAN 16 Bandung) (Doctoral dissertation, FKIP Unpas).
- Saryono, 2010. Metode Penelitian Kualitatif, PT. Alfabeta, Bandung.